

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS I Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* pada KD Mendeskripsikan Terbentuknya Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan I Bandung Tahun Ajaran 2019/2020

Tusana Armiaty, Asep Syamsul Bachri

Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bidang Studi Ekonomi Gel. IV – UNPAS

e-mail: uchan.army@gmail.com

HP/WA: 081224344911/085793599259

ABSTRACT

The problem in this research is that many educators still use conventional learning models/methods so that they only focus on teaching activities as educators, while students are only listening or becoming recipients of knowledge. The purpose of this study was to increase the learning motivation of students in class X IPS I through the application of the cooperative learning model of make a match type. Data collection techniques used were questionnaires, literature studies, documentation studies, and interviews. The subjects of this study were students of class X IPS I of SMA Pasundan I Bandung. Based on the results of the study an increase in student motivation from motivation that is classified as sufficient in the first cycle to be classified as high motivation in the second cycle. This shows that the application of the cooperative learning model type make a match by educators during learning activities can increase students' learning motivation.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Make A Match, Learning Motivation

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak pendidik yang masih menggunakan model/metode pembelajaran konvensional sehingga hanya memusatkan kegiatan pembelajaran pada pendidik saja sebagai pentransfer ilmu, sedangkan peserta didik hanya sebatas mendengarkan atau menjadi penerima ilmu saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS I melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, studi literature, studi dokumentasi, dan wawancara. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS I SMA Pasundan I Bandung. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari motivasi yang tergolong cukup pada siklus I menjadi motivasi yang tergolong tinggi pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* oleh pendidik pada saat kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan dan menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula guna mempertahankan dan menjamin kedaulatan suatu bangsa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Prof. Dr. Daoed Joesoef yang mengemukakan bahwa “ketahanan dan kekuatan suatu bangsa terletak pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju, yang tidak di dukung pendidikan yang kuat.” (<http://www.antaranews.com>).

Berkaitan dengan hal di atas, dengan berfungsinya pendidikan sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa, maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, terutama sekolah.

Sekolah sebagai pranata atau lembaga pendidikan formal merupakan kesatuan kegiatan-kegiatan menyelenggarakan pembelajaran yang dilakukan oleh para petugas khusus dengan cara-cara terencana dan teratur menurut tatanan nilai dan norma yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan, 2008: 123).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung

kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Pada dasarnya, motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri dan dari luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang berperan secara signifikan terhadap proses tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya di lapangan, kegiatan belajar tersebut belum sepenuhnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar ditemukan banyak hambatan yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Seperti halnya pada hasil penelitian Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah (2018) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Al-Fusha tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan PR, bahkan hanya menyalin PR dari temannya. Peserta didik banyak yang kurang semangat dalam proses pembelajaran, tidak berkonsentrasi ketika di kelas baik itu dalam bentuk tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik maupun mengantuk saat di kelas. Peserta didik masih ada yang asyik mengobrol ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rexi Agusmin, Nirwana, dan Nyoman Rohadi (2018) bahwa motivasi belajar peserta didik pada kelas XI IPA-C SMAN 6 Kota Bengkulu masih rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pendidik serta rendahnya keinginan mereka untuk

mengerjakan soal pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dari para peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat digolongkan rendah. Hal ini diduga karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor yang berasal dari internal maupun faktor eksternal peserta didik.

Faktor eksternal yang dianggap berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah model/metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran. Model/metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan untuk menyajikan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik manakala pendidik menggunakan model/metode pembelajaran yang sesuai. Namun pada kenyataannya, banyak pendidik yang masih menggunakan model/metode pembelajaran konvensional. Penerapan model/metode pembelajaran konvensional hanya memusatkan kegiatan pembelajaran pada pendidik saja sebagai pentransfer ilmu, peserta didik hanya sebatas mendengarkan atau menjadi penerima ilmu saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Indargarini yang menyatakan bahwa Indargarini, S.Kom yang menyatakan bahwa satu bentuk pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah metode konvensional. Pembelajaran konvensional banyak dipakai oleh guru yang berperan sebagai "pentransfer ilmu", sedangkan siswa

lebih pasif sebagai "penerima ilmu". (<https://jateng.tribunnews.com>).

Pendapat Indargarini juga diperkuat oleh pendapat Lembah, Tellu, dan Mahpudz (2012) bahwa "selain guru-guru harus menguasai IT, juga harus dibekali kemampuan merancang pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif."

Dengan kata lain, peran pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting. Seorang pendidik harus memiliki kreativitas tinggi dalam memilih model/metode pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik, sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar dan akhirnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebaliknya, di saat pendidik tidak menerapkan model/metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan inovatif, maka kemungkinan kecil motivasi belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS I Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Pada KD Mendeskripsikan Terbentuknya Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan I Bandung Tahun Ajaran 2019/2020."

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang variatifnya model/metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian diperlukan adanya solusi permasalahan tersebut, yakni dengan menerapkan model/metode pembelajaran yang sesuai. Terdapat beberapa metode dalam *cooperative learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi masalah pada penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas X IPS I pada KD mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan I Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS I pada KD mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan I Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS I melalui penerapan model pembelajaran

cooperative learning tipe *make a match*.

Adapun manfaat dari penelitian ini pendidik diharapkan dapat menentukan serta mengembangkan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai tujuan belajar peserta didik. Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan memahami faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajarnya sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai, serta dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk menemukan dan memahami faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Pasundan I Bandung yang terletak di Jalan Balonggede No. 28, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 sampai dengan 19 Oktober 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS I dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, terdiri dari 20 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 15 peserta didik berjenis kelamin perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian itu sendiri yakni peserta didik kelas X IPS I di SMA Pasundan I Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, studi literatur, studi dokumentasi, dan wawancara. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket, buku, jurnal, skripsi, daftar hadir peserta didik, serta sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Validitas data pada penelitian ini dapat diukur dengan *member check*, *expert opinion*, dan *audit trail*.

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variasi data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian pada kelas yang akan diteliti dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. Adapun data yang akan dianalisis adalah data motivasi belajar peserta didik.

Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi indikator sintak model *cooperative learning* tipe *make a match* dan indikator motivasi belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digambarkan sebagai suatu struktur yang dinamis, yang terdiri dari empat unsur, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan.

Kegiatan perencanaan penelitian dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* yakni menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus,

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang digunakan.

2) Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah ditentukan.

3) Pengamatan.

Pada saat pengamatan, peneliti memulai untuk mengumpulkan data yang sebelumnya sudah dibuat, seperti menyebarkan lembar angket kepada peserta didik atau membuat catatan lapangan. Pada tahap inilah peneliti mengamati penerapan dari tindakan. Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari proses pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya.

4) Refleksi.

Pada tahap ini peneliti merenungkan penelitian yang telah dilakukan, dari mulai tahap perencanaan, proses sampai pada tahap pengumpulan data. Refleksi terhadap penelitian bertujuan untuk membandingkan antara sebelum penelitian dilakukan dan juga setelah dilakukan penelitian. Apakah terdapat masalah-masalah dari penerapan tahapan-tahapan ini, sehingga menjadi kendala untuk mencapai tujuan

penelitian yang diharapkan sebelumnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan. Persiapan yang dilakukan pada siklus II meliputi a) penelitian siklus II ini diawali dengan melakukan pendataan masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, dan b) menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang digunakan berdasarkan pada hasil refleksi Siklus I.

2) Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan melakukan penyempurnaan pelaksanaan pada siklus I, diharapkan hasil refleksi pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, sehingga upaya meningkatkan hasil belajar melalui model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk tahapan pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama pada siklus I, hanya sifatnya lebih penyempurnaan dengan tujuan untuk melihat apakah ada peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah siklus II dilakukan. Pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model

cooperative learning tipe *make a match* seperti pada siklus I.

3) Pengamatan. Pada saat pengamatan di siklus II, peneliti memulai untuk mengumpulkan data yang sebelumnya sudah dibuat, seperti menyebarkan lembar angket kepada subjek penelitian. Pada tahap inilah peneliti mengamati penerapan dari tindakan yang telah dievaluasi pada siklus I. Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari proses pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya.

4) Refleksi. Kegiatan refleksi peneliti menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Peneliti juga menganalisis keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk tindakan pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik kelas X IPS I. Karakteristik peserta didik diperoleh dari hasil jawaban angket responden yang telah terkumpul, meliputi jenis kelamin, asal SMP, dan tempat tinggal. Jika dilihat dari jenis kelaminnya, jumlah responden perempuan (42,86%), lebih sedikit dari jumlah responden laki-laki (57,14%).

Responden lulusan SMP negeri (62,86%) lebih banyak dibandingkan responden lulusan SMP swasta (31,43%) dan MTs (5,71%). Sedangkan jika dilihat dari tempat tinggalnya, semua responden (100%) bertempat tinggal di rumah orang tuanya. Adapun gambaran umum variabel dalam penelitian ini yakni:

a) Kegiatan Pra Tindakan.

Kegiatan pra tindakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pendidik mata pelajaran Ekonomi mengenai kondisi peserta didik kelas X IPS I di SMA Pasundan I Bandung yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan masih berjalan kurang baik. Pada saat proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode konvensional dan proses pembelajaran masih cenderung terpusat pada pendidik. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik masih banyak yang asyik mengobrol dengan temannya ketika pendidik sedang menerangkan materi pelajaran, ada juga peserta didik yang sibuk bermain *handphone*, mengerjakan pekerjaan lain, dan bahkan tidur di dalam kelas. Pada saat pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik, hanya beberapa peserta didik

yang menjawab pertanyaan dari pendidik tersebut.

b) Pembelajaran Pada Siklus I.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (120 menit) yakni pada hari Selasa, 1 Oktober 2019 pukul 09.30 sampai 11.30 WIB. Materi yang diberikan pada penelitian siklus ini adalah pengertian, faktor yang memengaruhi, dan fungsi dari permintaan-penawaran.

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada siklus I, peneliti memberikan tes motivasi belajar yang terdiri dari 23 item pernyataan kepada 35 peserta didik kelas X IPS I di SMA Pasundan I Bandung. Berikut motivasi belajar peserta didik pada siklus I:

Tabel 1
Motivasi Belajar Peserta Didik
Pada Siklus I

Kelas Interva I	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
52-58	Sangat Rendah	6	17,14
59-65	Rendah	4	11,43
66-72	Cukup	11	31,43
73-79	Tinggi	6	17,14
80-86	Sangat Tinggi	8	22,86
Jumlah		35	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas X IPS I di SMA Pasundan I Bandung pada siklus I memiliki motivasi belajar yang tergolong cukup. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model

cooperative learning tipe make a match. Peserta didik juga menunjukkan keceriaan, keseriusan, serta kerja kerasnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

- c) **Pembelajaran Pada Siklus II**
Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model *cooperative learning tipe make a match* ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (120 menit) yakni pada hari Selasa, 8 Oktober 2019 pukul 09.30 sampai 11.30 WIB. Materi yang diberikan pada penelitian siklus ini adalah hukum dan kurva permintaan-penawaran, baik kurva pergeseran maupun kurva pergerakan. Berikut gambaran umum motivasi belajar peserta didik kelas X IPS I di SMA Pasundan I Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 pada siklus II:

Tabel 2
Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
57-63	Sangat Rendah	6	17,14
64-70	Rendah	3	8,57
71-77	Cukup	10	28,57
78-84	Tinggi	11	31,43
85-91	Sangat Tinggi	5	14,29
Jumlah		35	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas X IPS I di SMA Pasundan I Bandung pada siklus II memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peserta didik telah memiliki keinginan

untuk berhasil yang ditunjukkan dengan berusaha rajin belajar, bertanya kepada pendidik mengenai materi yang kurang atau bahkan belum dipahami. Peserta didik merasakan adanya kebutuhan untuk memperoleh nilai belajar Ekonomi yang baik dengan berusaha mengulang kembali materi yang telah diajarkan di rumah serta menyelesaikan tugas yang telah diberikan pendidik dengan sebaik-baiknya. Pujian atau penghargaan yang diberikan pendidik menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena peserta didik merasa dihargai, dan

2) Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi belajar peserta didik kelas X IPS I di SMA Pasundan I Bandung mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I ke kategori tinggi pada siklus II dalam mempelajari mata pelajaran Ekonomi, khususnya KD Mendeskripsikan Terbentuknya Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar. Hal ini dikarenakan didaktik dan metodik yang diterapkan pendidik tidak membosankan, sehingga peserta didik selalu ceria, serius, serta tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik juga selalu berperan aktif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terpusat kepada pendidik saja.

Motivasi belajar peserta didik dan penerapan model pembelajaran yang tepat oleh pendidik merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Beberapa peserta didik akan merasa memiliki motivasi untuk terus belajar dan berprestasi apabila tugas belajarnya dapat dilalui dengan sukses. Oleh karena itu, maka model pembelajaran yang diterapkan pendidik dan bidang studi yang akan dipelajari peserta didik harus didesain sesuai kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik mampu bergairah menguasai materi guna mencapai prestasi yang tinggi.

Hal senada dikemukakan oleh Lewin (Abdorrakhman Gintings, 2010:29) bahwa "motivasi adalah faktor pendorong belajar. Keterkaitan kepada sesuatu dapat menjadikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan."

Motivasi belajar peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat memengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan belajar akan berhasil apabila peserta didik terdorong untuk belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Semakin menarik dan bervariasi model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, maka akan semakin meningkat motivasi belajar peserta didik sehingga keberhasilan belajar akan tercapai. Akan tetapi sebaliknya, semakin monoton model pembelajaran yang digunakan pendidik, maka akan

semakin rendah pula motivasi belajar peserta didik sehingga keberhasilan belajarnya pun tidak akan tercapai. Dengan demikian, bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan pendidik akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

D. Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *cooperative learning* tipe *make a match* yang diterapkan pendidik SMA Pasundan I Bandung memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X IPS I. Semakin menarik dan bervariasi model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, maka akan semakin meningkat motivasi belajar peserta didik sehingga keberhasilan belajar akan tercapai. Namun sebaliknya, semakin monoton model pembelajaran yang digunakan pendidik, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar peserta didik sehingga keberhasilan belajarnya pun tidak akan tercapai.

2) Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan sebagai berikut:

1. **Bagi Pendidik.** Pendidik harus lebih sering memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran

Ekonomi. Selain itu, pendidik juga harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. **Bagi Peserta Didik.** Peserta didik harus mengenal, memahami, serta meningkatkan motivasi belajarnya guna menunjang pembelajaran. Dengan mengetahui pentingnya memiliki motivasi belajar, maka peserta didik akan bersemangat dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih mudah memahami pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. **Bagi Peneliti Lain.** Penelitian tindakan dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dan juga dapat dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ekonomi.

Daftar Pustaka

Buku Teks

- Gintings, Abdorrahman. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan. (2008). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Jurnal

- Agusmin, R, Nirwana dan Nyoman Rohadi. (2018). *Peningkatan*

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Simulasi PhET di Kelas XI IPA-C SMAN 6 Kota Bengkulu. Jurnal Kumparan Fisika Volume 1 Nomor 2.

- Lembah, G, Tellu, A. T, & Mahpudz, A. (2012). *Analisis Kebijakan Hasil Ujian Nasional SMA/MA Untuk Memetakan Tingkat Kompetensi Siswa dan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah*. Kreatif, 15(1), 1–15.
- Rohman, Ahmad Aunur dan Sayyidatul Karimah. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*. Jurnal At-Taqaddum, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018.

Internet

- Antara News. (2011). *Ketahanan Bangsa Terletak di Pendidikan*. [Online]. Tersedia: <http://www.antarane.ws.com/berita/1319357668/ketahanan-bangsa-terletak-di-pendidikan>. [23 Oktober 2011].
- Indargarini. (2017). *Pembelajaran Konvensional vs Online*. [Online]. Tersedia: <https://jateng.tribunnews.com/2017/09/26/pembelajaran-konvensional-vs-online>. [26 September 2017].